

**KOLABORASI RISET
DOSEN & MAHASISWA**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

VENNY APRILIA HIDAYAT

NIM : 2014210326

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : VENNY APRILIA HIDAYAT
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 6 April 1996
N.I.M : 2014210326
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan
Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan
Keuangan Mahasiswa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 9 Maret 2018


(Mellyza Silvy S.E.,M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 9 Maret 2018


(Dr. Muazaroh, S.E.,M.T.)

PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

Venny Aprilia Hidayat
STIE Perbanas Surabaya
Email: vennyhidayat95@gmail.com

Mellyza Silvy
STIE Perbanas Surabaya
Email: meliza@perbanac.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36

ABSTRACT

This study examines the effect of financial education in family and peer group on predicting financial management behavior among college students. The sample comprised 396 students in fourteen universities across Gerbangkertasusila, which were randomly selected for the study. A self-administered questionnaire was used as the data collection method. The data obtained was analysed using SEM-PLS. The results indicate that (1) financial education in family has positive and significant effect on undergraduate students financial management behavior and (2) peer group has positive and significant effect on undergraduate students financial management behavior. Adjusted R Square value is in the mount of 0.10 which means that 10% of students personal financial management is influenced by financial education in family and peer group simultaneously.

Keyword : *financial education in family, peer group, financial management behavior, undergraduate students.*

PENDAHULUAN

Setiap orang semakin dimudahkan dengan berbagai macam hal pada era internet saat ini. Dengan berbagai kemudahan tersebut, maka setiap orang perlu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik haruslah mengarah pada perilaku

keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik (Irine dan Lady, 2016). Perilaku keuangan menjelaskan tentang bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber

keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017).

Orang tua sebagai pemeran pendidikan pertama diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi perkembangan pendidikan keuangan mahasiswa. Tidak hanya sekedar memberikan teori, peranan orang tua juga diharapkan dapat memberi contoh secara real bagaimana cara mengalokasikan keuangan secara bijaksana. (Widayati, 2012). Pendidikan yang diajarkan oleh keluarga akan sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan anak di masa depan. Penelitian Wulandari dan Luqman Hakim (2015) menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dijelaskan karena keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga.

Pengelolaan keuangan yang baik juga dapat diperoleh dari partisipasi, observasi, dan instruksi dari agen sosialisasi seperti teman sebaya dan media (Leila dan Laily, 2011). Para sosiolog menekankan bagaimana proses pemilahan yang dimulai dari dalam keluarga diperkuat sewaktu anak-anak dihadapkan dengan aspek lain dalam masyarakat, salah satu aspek yang sangat kuat adalah kelompok teman sebaya (*peer group*) (Henslin, 2006:75). Teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya (Umar

Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, 2012: 181).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Lusardi (2009) yang menyatakan bahwa teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan teman sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang cara mengelola keuangan yang baik.

Pengaruh lain ditemukan dalam Penelitian Leila dan Laily (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang terlalu bergantung dan menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi akan membuat mahasiswa tersebut mengalami masalah keuangan. Pernyataan tersebut diperkuat dalam penelitian Wulandari dan Luqman (2015) yang menyatakan bahwa kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-teman tanpa disadari hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan

keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan (*behavior finance*) mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya *behavior finance* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Ida dan Dwinta 2010). Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik (Irine dan Lady, 2016). Perilaku keuangan menjelaskan tentang bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017).

Penelitian Naila dan Iramani (2013) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya pengelolaan keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki *financial*

behavior yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Darman dan Isfenti, 2012). Perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan 5-skala dari anggaran, tabungan, dan kemampuan dalam mengontrol pengeluaran (John E. Grable *et al*, 2009).

Pendidikan Keuangan di Keluarga

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang integritas dengan proses peningkatan sumber daya manusia. Selain sekolah tempat untuk belajar mencari pengalaman yang terbaik adalah keluarga. Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015).

Penelitian Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Pernyataan di atas diperkuat oleh penelitian Dian Anita Sari (2015) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat tumbuh berkembangnya mahasiswa untuk pertama kali. Pembentukan

sikap serta penanaman nilai-nilai kehidupan dikeluarga sangat penting. Keluarga menjadi tempat yang dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan.

Penelitian Sam Yet, Caroline, dan Rosle (2010) menyatakan bahwa individu yang berorientasi pada masa depan bisa digolongkan sebagai individu yang akan mengambil konsekuensi dalam jangka panjang dibanding memilih konsekuensi dalam waktu dekat. Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tuanya. Penelitian yang dilakukan oleh Cude et. al. (2006) menyatakan bahwa orang tua memainkan peranan yang sangat penting dalam proses sosialisasi keuangan anak-anak. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan. Proses pendidikan yang meliputi mental, fisik dan intelektual di lingkungan keluarga dapat berlangsung terus hingga anak dewasa.

Mahasiswa belajar melalui keterlibatan secara langsung dalam aktivitas keuangan keluarga. Pengalaman yang didapatkan mahasiswa dari pengalaman belajar langsung lebih mudah dicerna dan terekam dalam memorinya. Pengetahuan mahasiswa juga dibangun dari pelaksanaan diskusi dengan keluarga terkait masalah keuangan. Sesuai dengan yang diungkap oleh Jorgensen (2007) bahwa diskusi secara langsung

dengan keluarga mengenai pengelolaan uang akan meningkatkan pengetahuan dan pembentukan sikap, nilai dan perilaku anak-anak.

Teman Sebaya

Menurut Umar Tirtahardja (2005: 181) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya. Menjadi anggota dalam Lingkungan Teman Sebaya maka akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Dampak edukatif dari keanggotaan Lingkungan Teman Sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan melalui peniruan. Menurut Slavin (2009: 98) Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Lingkungan Teman Sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya.

Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami akan berdampak positif terhadap Prestasi Belajar.

Penelitian Wulandari dan Luqman (2015) menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Para sosiolog menekankan bagaimana proses pemilahan yang dimulai dari dalam keluarga diperkuat sewaktu anak-anak dihadapkan dengan aspek lain dalam masyarakat, salah satu aspek yang sangat kuat adalah teman sebaya (*peer group*). Melalui interaksi teman sebaya anak-anak dan remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik (Wulandari dan Luqman, 2015). Para sosiolog menekankan bagaimana proses pemilahan yang dimulai dari dalam keluarga diperkuat sewaktu anak-anak dihadapkan dengan aspek lain dalam masyarakat, salah satu aspek yang sangat kuat adalah kelompok sebaya (*peer group*) (Henslin, 2006:75).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Shim (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak dalam hal mengenai uang dan proses pengembangan pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Shalahuddinata (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat paling dominan dalam mengajarkan serta mensosialisasikan pengelolaan keuangan yang baik kepada anak. Pernyataan di atas juga diperkuat

dengan penelitian Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa di dalam lingkungan keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja oleh orang tua. Sehingga anak memperoleh informasi dan mampu mengobservasi bagaimana orang tua melakukan proses pengelolaan keuangan.

H1: Semakin baik pendidikan keuangan di keluarga maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan

Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan (Lusardi, 2010). Hal ini sesuai dengan teori Slavin (2009: 98) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Lingkungan Teman Sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya

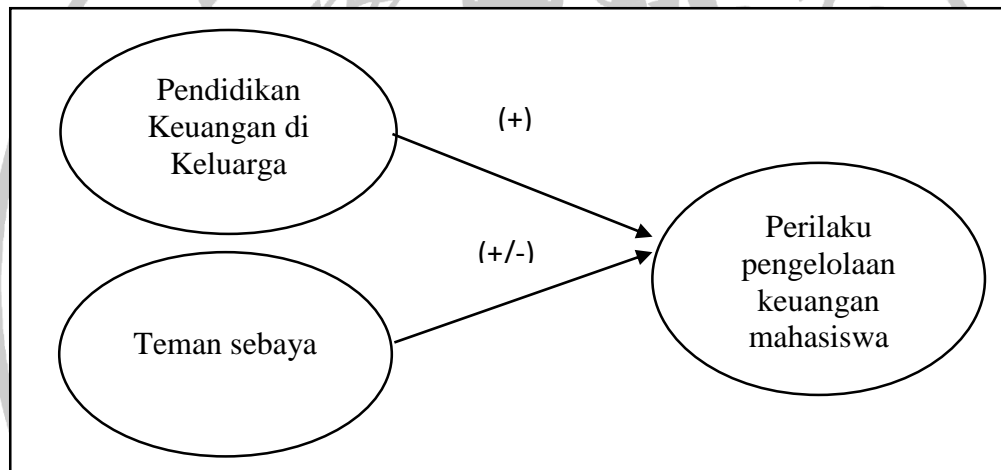
tentang cara mengelola keuangan yang baik.

Pernyataan tersebut bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Leila dan Laily (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang terlalu bergantung dan menjadikan teman sebaya sebagai sumber informasi akan membuat mahasiswa tersebut mengalami masalah keuangan. Penelitian Wulandari dan Luqman (2015) menyatakan bahwa kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton, kuliner, jalan-jalan bersama teman-

teman tanpa disadari hal tersebut menjadikan kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya keuangan pribadi dan membuat pengeluaran yang berlebihan. Keadaan tersebut mendasari betapa buruknya manajemen keuangan pribadi bagi mahasiswa itu sendiri.

H1: Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan

Kerangka pemikiran pada riset kolaborasi yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Penelitian
Sumber : Data Diolah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* karena memberikan gambaran atau deskripsi mengenai tingkat perilaku pengelolaan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu (mahasiswa). Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Apabila dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian fundamental karena berupaya untuk menciptakan

pengetahuan berdasarkan fenomena yang terjadi untuk dianalisis dan dipecahkan (Cooper dan Shindler, 2006: 121). Sedangkan berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan *cross sectional* karena data akan didapat melalui kuesioner yang berjumlah banyak dan dilakukan dalam satu periode waktu.

Responden untuk penelitian ini adalah sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang memiliki

uang saku bulanan, mahasiswa aktif yang memprogram Diploma (D3,D4) atau Sarjana, area penelitian adalah sekitar Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan.

Data Penelitian

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilaksanakan berdasarkan hasil survey di lapangan yang di bantu dengan alat pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner yang di sebar kepada responden sebanyak 450 kuesioner.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependen perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dan variable independen yaitu pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperkirakan anggaran, menyimpan uang, dan kemampuan seseorang dalam mengontrol pengeluaran (John E. Grable *et al*, 2009). Pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pada variabel ini terdapat 5 item: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu, tetapi untuk item pernyataan PPK3 (1) selalu, (2) sangat sering, (3) sering, (4) kadang-kadang, dan (5) tidak pernah.

Pendidikan Keuangan Di Keluarga

Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015). Pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pada variabel ini terdapat 5 item: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Teman Sebaya

Teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya (Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, 2012: 181). Pengukuran variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pada variabel ini terdapat 5 item: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu, tetapi untuk item pernyataan TS2 (1) selalu, (2) sangat sering, (3) sering, (4) kadang-kadang, dan (5) tidak pernah.

Alat Analisis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM dengan alat uji yaitu *Partial Least Square* (PLS). Partial Least Square (PLS) merupakan suatu metoda untuk memprediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan *collinear* (Imam Ghazali : 2011). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) yang merupakan suatu teknik analisis *multivariate* generasi kedua yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti

untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara *multiple exogenous* dan *endogenous* variabel dengan banyak indikator (Imam Ghozali : 2011).

Model persamaan SEM-PLS digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Keterangan :

- PPK : Perilaku Pengelolaan Keuangan
PKDK : Pendidikan Keuangan di Keluarga
TS : Teman Sebaya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena peneliti akan melakukan pengamatan terhadap setiap variabel yang ada dengan cara mendeskripsikannya. Pendeskripsian setiap variabel dilakukan berdasarkan data kuesioner yang didapatkan dari para responden. Data tersebut akan dikelompokkan menurut frekuensi jawaban untuk mempermudah pengolahan data. Berikut adalah analisis deskriptif penelitian :

Tabel 1
Analisis Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
PPK1	Saya membandingkan harga sebelum membeli	3.28	27.53	30.81	15.91	22.47	3.27	Cukup Mampu Mengelola Uang
PPK2	Saya merencanakan pengeluaran	4.80	30.81	29.29	13.64	21.46	3.16	Cukup Mampu Mengelola Uang
PPK3	Saya kehabisan uang sebelum akhir bulan	14.90	44.44	23.48	11.36	5.81	3.51	Belum Mampu Mengelola Uang
PPK4	Saya menyisihkan sebagian uang saku bulanan	7.07	39.65	20.20	12.88	20.20	2.99	Cukup Mampu Mengelola Uang
PPK5	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan	2.78	26.26	28.03	16.41	26.52	3.38	Cukup Mampu Mengelola Uang
PPK6	Saya mengembalikan pinjaman	5.81	8.08	15.40	8.59	62.12	4.13	Mampu Mengelola Uang
Rata-Rata Mean							3.41	Mampu Mengelola Uang

Sumber : Sumber : Warp PLS, diolah

Pada item pernyataan PPK1 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sering dengan prosentase yang diperoleh sebesar 30,81% dan mean sebesar 3.27. Hal ini dapat diartikan bahwa responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang cukup baik karena mayoritas responden sering

membandingkan harga antar toko agar responden bisa membeli barang dengan kualitas yang sama dengan harga yang lebih rendah.

Pada item pernyataan PPK2 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sering dengan prosentase sebesar 29,29% dan mean sebesar 3.16. Hal ini dapat diartikan bahwa responden memiliki perilaku

pengelolaan keuangan yang cukup baik karena mayoritas responden sering merencanakan pengeluaran, sehingga perilaku tersebut dapat membantu responden dalam mengontrol manajemen kas.

Pada item pernyataan PPK3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab kadang-kadang dengan prosentase sebesar 44,44% dan mean sebesar 3.51. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik dalam berhemat sehingga terkadang responden mengalami kehabisan uang sebelum akhir bulan. Artinya responden belum mampu mengelola keuangan.

Pada item pernyataan PPK4 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sering dengan prosentase sebesar 20.20% dan mean sebesar 2.99. Hal ini dapat diartikan bahwa responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang cukup baik karena mayoritas responden melakukan penyesihan sebagian uang saku bulanan, sehingga sebagian uang saku tersebut bias digunakan untuk

kebutuhan-kebutuhan mendadak ataupun di tabung.

Pada item pernyataan PPK5 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab sering dengan prosentase sebesar 28,03% dan mean sebesar 3.38. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden sering menabung atau menyisihkan uangnya untuk membeli barang yang diinginkan. Artinya responden memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang cukup baik karena mampu mendorong seseorang untuk mengontrol pengeluaran lain-lain yang tidak perlu.

Pada item pernyataan PPK6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab selalu dengan prosentase sebesar 62,12% dan mean sebesar 4.13. Hal ini dapat diartikan bahwa mayoritas responden mampu mengelola uang, hal ini dibuktikan dengan seringnya responden mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak lain. Tetapi masih ada responden yang tidak mengembalikan pinjaman.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Pendidikan Keuangan Di Keluarga

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	KS	S	SS		
PKDK1	Orang tua mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan keuangan	02.02	0,39	17.17	51.77	20.20	3,79	Mendapatkan Pendidikan Keuangan di keluarga
PKDK2	Saya dibiasakan untuk menabung oleh orang tua	0.25	4.80	6.82	46.97	41.16	4,24	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan di keluarga
PKDK3	Orang tua mengajarkan saya untuk memberi pada orang kurang mampu	0.25	1.01	1.52	33.59	63.64	4,59	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan di keluarga

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	KS	S	SS		
PKDK4	Saya melakukan pembayaran sendiri untuk kebutuhan tambahan dari uang tabungan	00.51	05.56	12.37	50.76	30.81	4,06	Mendapatkan Pendidikan Keuangan di keluarga
PKDK5	Orang tua mengajak saya untuk berhemat	0.51	1.01	1.52	45.71	51.26	4,46	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan di keluarga
PKDK6	Orang tua mengajarkan hanya membeli barang yang dibutuhkan	-	1.26	4.55	38.89	55.30	4,48	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan di keluarga
Rata-rata Mean							4.27	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan di keluarga

Sumber : Sumber : Warp PLS, diolah

Pada item pernyataan PKDK1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan orang tua mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan keuangan. Prosentase dengan jawaban setuju yang diperoleh sebesar 51,77% dan mean sebesar 3,79. Hal ini dapat diartikan bahwa responden mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga karena mayoritas orang tua responden memberikan saran kepada anak-anaknya dalam mengelola keuangan supaya anak-anak tersebut mampu berperilaku baik dalam hal pengelolaan keuangan.

Pada item pernyataan PKDK2 responden lebih banyak menjawab sangat setuju dengan pernyataan saya dibiasakan untuk menabung oleh orang tua. Presentase tertinggi dengan nilai sebesar 46,97% dengan nilai mean sebesar 4,24. Hal ini dapat diartikan bahwa responden banyak mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga karena orang tua responden membiasakan anaknya untuk

menabung sejak kecil, sehingga anak tersebut telah terbiasa untuk menabung hingga dewasa.

Pada item PKDK 3 mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua mengajarkan saya untuk memberi pada orang kurang mampu. Prosentase tertinggi memiliki nilai sebesar 63,64% dengan nilai mean sebesar 4,59. Hal ini dapat diartikan bahwa responden banyak mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga karena orang tua responden telah mengajarkan bagaimana cara yang baik dalam mengeluarkan uang, seperti memberikan sebagian uang yang dimiliki kepada orang-orang yang kurang mampu.

Pada item PKDK 4 mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan saya melakukan pembayaran sendiri untuk kebutuhan tambahan dari uang tabungan. Prosentase tertinggi dengan nilai sebesar 50,76% dengan nilai mean sebesar 4,06. Hal ini dapat diartikan bahwa responden mendapatkan

pendidikan keuangan di keluarga karena orang tua responden mengajarkan supaya anak-anaknya dapat mengontrol pengeluaran dan lebih bertanggung jawab terhadap pengeluaran tambahan yang dilakukan oleh anak-anaknya.

Pada item PKDK 5 mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua mengajarkan saya untuk berhemat. Prosentase tertinggi dengan nilai sebesar 51,26% dengan nilai mean sebesar 4,46. Hal ini dapat diartikan bahwa responden banyak mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga karena orang tua responden telah mendidik anak untuk selalu berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang. Tujuan berhemat yaitu supaya anak mempunyai

tabungan dan tidak membelanjakan uang saku untuk hal-hal yang tidak dibutuhkan.

Pada item PKDK 6 mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan orang tua mengajarkan hanya membeli barang yang dibutuhkan. Prosentase tertinggi dengan nilai sebesar 55,30% dengan nilai mean sebesar 4,48. Hal ini dapat diartikan bahwa responden banyak mendapatkan pendidikan keuangan di keluarga karena orang tua responden sudah mendidik anak-anaknya untuk tidak membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak perlu sejak kecil. Sehingga pendidikan orang tua tersebut mampu membuat suatu kebiasaan sampai anak menginjak usia dewasa.

Tabel 3
Analisis Deskriptif Teman Sebaya

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
TS1	Saya Mengikuti Tren Di Lingkungan Teman	22.22	53.79	14.65	5.30	4.04	2.15	Teman Sebaya Berpengaruh Kurang Baik
TS2	Saya dan Teman-Teman Saling Membantu ^(*)	00.51	08.59	28.79	18.43	43.69	2.05	Teman Sebaya Berpengaruh Baik
TS3	Saya Berdiskusi Dengan Teman	01.52	11.36	37.37	19.95	29.80	3.65	Teman Sebaya Berpengaruh Baik
TS4	Teman Mempengaruhi Gaya Hidup Saya	28.54	47.98	10.86	6.82	5.81	2.13	Teman Sebaya Berpengaruh Kurang Baik
TS5	Saya Merasa Percaya Diri Saat Bersama Teman	3.28	24.24	34.34	11.11	27.02	3.35	Teman Sebaya Berpengaruh Cukup Baik
Rata-Rata Mean							2.67	Teman Sebaya Berpengaruh Cukup Baik

Sumber : Warp PLS, diolah

Pada item pernyataan TS1 responden lebih banyak menjawab kadang-kadang dengan pernyataan

saya mengikuti tren di lingkungan teman. Presentase tertinggi dengan nilai sebesar 53,79% dengan nilai

mean sebesar 2,15. Hal ini dapat diartikan bahwa teman sebaya berpengaruh kurang baik, karena responden sadar akan adanya tren-tren yang terjadi di lingkungan teman sebaya dan responden kadang-kadang mengikuti tren yang ada.

Pada item pernyataan TS2 responden lebih banyak menjawab selalu dengan pernyataan saya dan teman-teman saling membantu. Presentase tertinggi dengan nilai sebesar 43,69% dengan nilai mean sebesar 2,05. Hal ini dapat diartikan bahwa teman sebaya berpengaruh baik, karena mayoritas responden selalu menjaga hubungan baik terhadap teman sebaya dengan cara saling membantu antara satu sama lain.

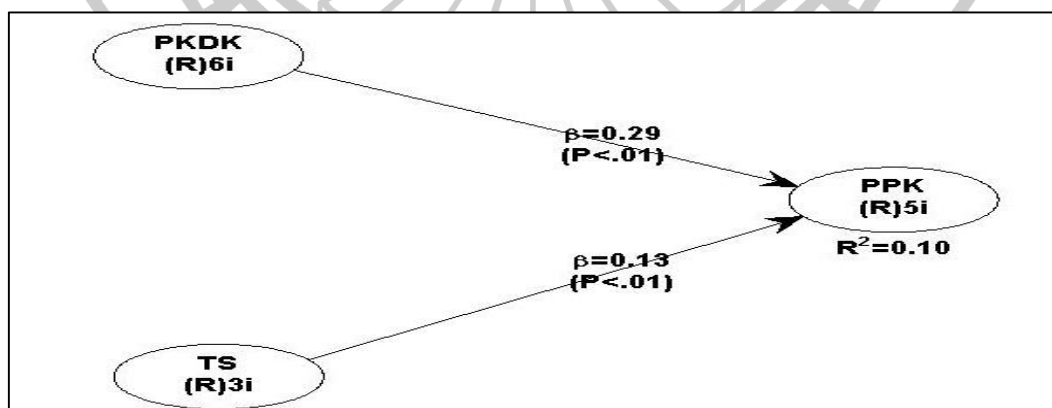
Pada item pernyataan TS3 responden lebih banyak menjawab selalu dengan pernyataan saya berdiskusi dengan teman. Presentase tertinggi dengan nilai sebesar 29,80% dengan nilai mean sebesar 3,65. Hal ini dapat diartikan bahwa teman sebaya berpengaruh baik, karena responden sangat sering melakukan diskusi antar sesama teman sebaya.

Sehingga dari diskusi tersebut, responden dapat belajar melalui teman tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik.

Pada item pernyataan TS4 responden lebih banyak menjawab kadang-kadang dengan pernyataan teman mempengaruhi gaya hidup saya. Presentase tertinggi dengan nilai sebesar 47,98% dengan nilai mean sebesar 2,13. Hal ini dapat diartikan bahwa teman sebaya berpengaruh kurang baik, karena responden mengakui bahwa terkadang gaya hidup yang dijalani merupakan pengaruh dari teman sebaya.

Pada item pernyataan TS5 responden lebih banyak menjawab sering dengan pernyataan saya merasa percaya diri saat bersama teman. Presentase tertinggi dengan nilai sebesar 34,34% dengan nilai mean sebesar 3,35. Hal ini dapat diartikan bahwa teman sebaya berpengaruh cukup baik, karena responden sering lebih percaya diri saat melakukan berbagai hal saat bersama teman.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN



Sumber : Warp PLS, diolah

Gambar 3
HASIL ESTIMASI MODEL

Tabel 4
Hasil Pengujian

Variabel	B	P-Value	Keterangan
$X1 \rightarrow Y$	0.29	<0.01	H1 Diterima
$X2 \rightarrow Y$	0.13	<0.01	H1 Diterima
$R^2 = 0.10$	X1 dan X2 memiliki pengaruh terhadap Y sebesar 10%		

Sumber: Sumber : Warp PLS, diolah

Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa ($X1 \rightarrow Y$)

Hasil pengujian menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin banyak pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa atau sebaliknya semakin sedikit pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga maka semakin buruk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hal ini juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sejak kecil mampu mempengaruhi keputusan keuangan responden.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara pendidikan keuangan di keluarga dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Luqman Hakim (2015) di Indonesia, Elif Akben-Selcuk (2015) di Turki, Sam Yet Huat, Caroline Geetha, Rosle (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh

terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Jorgensen (2007) menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tuanya.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa ($X2 \rightarrow Y$)

Teman sebaya secara sederhana dapat didefinisikan sebagai orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menentukan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Semakin baik interaksi dengan teman sebaya maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa atau sebaliknya semakin buruk interaksi dengan teman sebaya maka semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Luqman Hakim (2015) pada mahasiswa di Indonesia yang menyatakan bahwa Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Wulandari dan Luqman Hakim (2015) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang cara mengelola keuangan yang baik.

Pada penelitian Lusardi (2010) dijelaskan bahwa teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan. Hal ini sesuai dengan teori Santrock (2007) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa meningkatnya pengambilan keputusan, seperti teman mana yang bisa mempengaruhi kehidupan dari luar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yin, Buhrmester, & Hibbard (1996) yang menyatakan bahwa remaja menghabiskan waktu rata-rata 103 menit sehari dalam interaksi yang bermakna dengan teman dibandingkan dengan hanya 28 menit

dengan orang tua yang mengakibatkan teman sebaya mempengaruhi kehidupan sosial dan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan penggunaan kata dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner, agar pernyataan tidak ambigu sehingga responden paham dan mengerti maksud dari pernyataan tersebut.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen yang lebih beragam lagi agar dapat memperbaiki model perilaku pengelolaan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dengan memperhitungkan proporsi penelitian lebih beragam.
4. Disarankan bagi mahasiswa untuk saling menerima dan memberi nasihat mengenai pengelolaan keuangan yang baik antar teman.

5. Disarankan bagi pembaca untuk memberi pembelajaran mengenai keuangan bagi anak sejak kecil mengenai pengelolaan keuangan yang baik melalui nasehat secara lisan maupun contoh-contoh secara riil.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Akben-Selcuk, E. 2015. "Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey". *International Journal of Economics and Finance*. Vol 7 No 6. Pp 87–94
- Cooper, Donald R., dan Schindler, Pamela R. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Edisi 9. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Cude, Brenda J. Frances C. Lawrence And Angela C. Lyons. 2006. "Collage Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn". *Eastern Family Economic and Resource Managemen Association*.
- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia. 2012. "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara". *Media Informasi Manajemen*. Vol 1 No 1. Pp 1-16.
- Dian Anita Sari. 2015. "Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 1 No 2. Pp 171-189
- Falahati, Leila, dan Paim, Laily H., 2011. "Toward of Framework of Determinants of Financial Management and Financial Problems Among University Students". *Journal of Business Management*. Vol 5 No 22. Pp 9000-9006
- Grable, John E. Joo Yung Park, And So Hyun Joo. 2009. "Explaining Financial Management Behavior For Korean Living In The United State". *The Journal Of Consumer Affair*. Vol 43 No 1. Pp 80:107
- Henslin, J.M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* Edisi 6. Jakarta: Erlangga
- Huat, S. Y. Geetha, C. Roslee. A. M. 2010. "Financial Behavior Amongst Undergraduates Students With and Without Financial Education: a Case Among University Malaysia Sabah Undergraduates". *Prosiding Perkem V, JILID 1*. Pp 210–224
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behaviour". *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol 12 No 3. Pp 131-144

- Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 9 No 3. Pp 226-241.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. 2010. "Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization". *Family Relations*. Vol 59 No 4. Pp 465-478
- Lusardi, A., Mitchell, O., & Curto, V. (2010). "Financial literacy among the young". *Journal of Consumer Affairs*. Vol 44 No 2. Pp 358-380
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behaviour Pada Masyarakat Surabaya". *Journal Of Business And Banking*. Vol 3 No 1. Pp 69-80
- Robert E. Slavin. (2009) *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks
- Romadoni, 2015. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 3 No 1. Pp 22-34
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak* :Edisi Kesebelas Jilid Dua. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Shalahuddinta, A. 2014. "Pengaruh Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja, Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 2 No 2. Pp 1-10
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. 2010. "Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education". *J Youth Adolescence*. Vol 39 No 12. Pp 1457-1470
- Suryanto. 2017. "Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi". *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol 7 No 1. Pp 11-20
- Syofian Siregar. (2012). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Umar Tirtarahardja, La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*, edisi

pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widayati, Irin. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, ASSET". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol 1 No 1. Pp 89-99

Wulandari & Luqman Hakim. 2015. "Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol 3 No 3. Pp 1 – 6

Xiao, J.J, Dew, J. 2011. "The financial management behavior scale: development and validation". *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol 22 No 1. Pp 49-53